

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP DASAR WARNA
MELALUI MEDIA *FINGER PAINTING* PADA KELOMPOK A
TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA
SEKARDANGAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

**Alif Nur Kholifa Rokhma
D98214047**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FEBRUARI 2019**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP DASAR WARNA
MELALUI MEDIA *FINGER PAINTING* PADA KELOMPOK A TAMAN
KANAK-KANAK DHARMA WANITA SEKARDANGAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ALIF NUR KHOLIFA ROKHMA
NIM. D98214047

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PIAUD
FEBRUARI 2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : Alif Nur Kholifa Rokhma

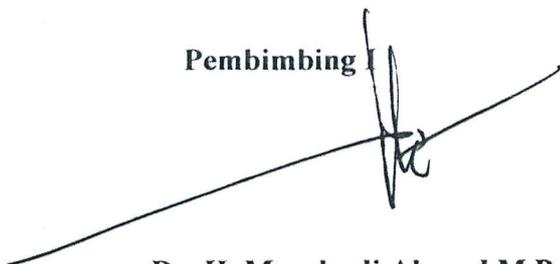
NIM : D98214047

Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP
DASAR WARNA MELALUI MEDIA *FINGER PAINTING*
PADA KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK DHARMA
WANITA SEKARDANGAN SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

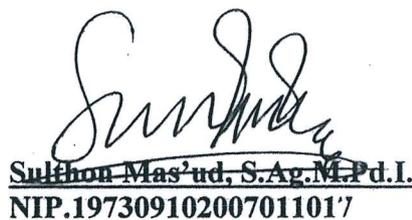
Surabaya, 07 Januari 2019

Pembimbing I



Dr. H. Masyhudi Ahmad M.Pd.I
NIP. 195606221986031002

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S.Ag.M.Pd.I
NIP.197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Alif Nur Kholifa Rokhma** ini telah di pertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Januari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. Nadlir, M.Pd.I.

NIP. 196807221996031002

Penguji II,

Dr. Mukhayaroh, M.Ag.

NIP. 197304092005012002

Penguji III,

Sulthon Mas'ud S.Ag..M.Pd.

NIP.197309102007011017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alif Nur Kholifa Rokhma
NIM : D98214047
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : Alifnur.kholifarohma@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Konsep Dasar Warna Melalui Media *Finger Painting* Pada Kelompok A Tk Dharma Wanita Sekardangan.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Februari 2019

Penulis

(Alif Nur Kholifa Rokhma)

pengembangan dan kepribadian anak.¹ Pendidikan anak usia dini terbagi menjadi 3 jalur yang pertama taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA), dan Kelompok Bermain (KB) dalam kegiatan tersebut belajar melalui bermain dan bermain seraya belajar². Di taman kanak-kanan memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Taman Kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik, atau motorik, dan seni untuk agar anak dapat siap untuk memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi lagi.

Aspek yang berpengaruh mengembangkan kemampuan berpikir anak adalah aspek kognitif. Aspek kognitif merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan sebab mempunyai tujuan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya.³ pengembangan aspek kognitif dilakukan supaya anak mampu bereksplorasi terhadap dunia disekitarnya. Kemampuan kognitif anak yang harus dikembangkan, antara lain pengenalan konsep bentuk, warna, ukuran, pola, huruf, lambang bilangan, dan sains.⁴

¹ Mulyani, Novi. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kalimedia, 2016)

² Anita Yus, *Pengembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hal. 1

³ Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Grasindo, 2002), 10

⁴ Siti Aisyah. *Perkembangan dan Konsep Dasar Anak Usia Dini* (Universitas Terbuka, Jakarta 2007) :5.7

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 anak yang dikelompokkan ke dalam kelompok A2.

Berdasarkan latar belakang pengenalan konsep dasar warna adalah salah satu hal yang penting bagi merangsang awal dari perkembangan otak anak dan memahami konsep dasar warna dan untuk perkembangan anak dimasa mendatang, penelitian ini juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Rifka Gayatri dengan judul Peranan *Finger Painting* Terhadap Kemampuan Anak Mengenal Konsep Warna Di Kelompok B Tk Nurul Islam Lambara Kecamatan Tawaeli dengan data sebagai berikut Permasalahan dalam penulisan ini adalah adakah peranan *finger painting* terhadap kemampuan anak mengenal konsep warna di Kelompok B TK Nurul Islam Lambara. Untuk menjawab masalah tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui adanya peranan *finger painting* terhadap kemampuan anak mengenal konsep warna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh anak di Kelompok B TK Nurul Islam Lambara yang berjumlah 15 orang anak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data di analisis secara deskriptif kualitatif dan teknik persentase. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, *finger painting* memiliki peranan terhadap kemampuan anak mengenal konsep warna, hal ini terbukti dari semakin meningkatnya kemampuan anak mengenal konsep warna yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik. Dalam kegiatan menyebutkan macam-macam warna meningkat dari 26,67% menjadi 73,33%, mengelompokkan

dapat mengenalkan beberapa warna dasar seperti merah, kuning, dan biru, Ketiga warna itulah yang akhirnya disebut sebagai warna primer yang kemudian digunakan dalam dunia seni rupa.

Pada usia 2-6 tahun anak masih berfikir secara pra operasional yakni berfikir secara rancu, dan belum terorganisasi. Pada usia ini persepsi visual anak menjadi lebih efektif dan anak dapat menerima atau memperthankan konsentrasinya dalam waktu yang lebih lama. Membentuk anak yang terampil dan cerdas dapat dimulai sejak dini, sebagai orang tua atau pendidik kita dapat menanamkan dasar-dasar pengetahuan yang dapat dimulai dari yang paling mudah, agar anak dapat menerimanya, salah satunya dengan mengenalkan pembelajaran mengenal warna.

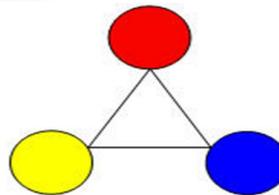
Kebutuhan anak pra sekolah atau yang disebut anak usia dini tidak hanya belajar tetapi belajar sambil bermain dalam penggunaan media *finger Painting* dalam mengenal konsep dasar warna kita dapat mengenalkan beberapa warna dasar seperti merah, kuning, dan biru. Ketiga warna tersebut disebut sebagai warna primer atau warna dasar yang dapat dikenalkan pada anak terlebih dahulu.

Hasil campuran antara warna primer akan menghasilkan warna sekunder. Dari pencampuran antara warna merah dan kuning hasilnya adalah warna oranye, kuning dengan biru maka hasilnya yaitu warna hijau, dan biru dengan merah akan menghasilkan warna ungu. Warna

oranye, hijau dan ungu itulah yang disebut dengan warna sekunder. Selanjutnya, bila warna sekunder dicampur dengan warna primer maka warna yang dihasilkan adalah warna tersier. Pertama kita kenalkan pada anak setelah anak berikan pembelajaran yang mudah diingat oleh anak dan juga menyenangkan sebab anak tidak akan mudah bosan jika pembelajaran aktif dan menyenangkan, jika anak sudah mulai mengenal warna dasar kita dapat mengajarkan anak untuk mencampurkan warna. Kita dapat menggunakan media *finger painting* sebagai pembelajaran mengenal konsep dasar warna tersebut sebab anak tidak hanya belajar mengenal ataupun mengamati saja melainkan anak dapat berinteraksi langsung menggunakan jari-jari tangannya sehingga itu akan merasa menyenangkan bagi anak, sebab anak dapat berinteraksi langsung dan itu membuat anak merasa senang.

Berikut adalah contoh jenis-jenis warna dasar

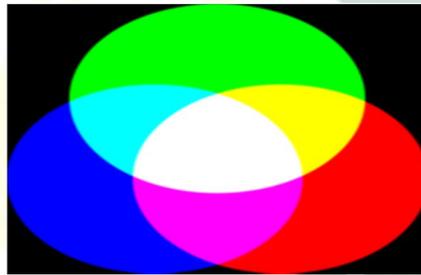
- a. Warna primer terdiri dari biru, kuning, hijau.



Gambar 1. Macam-macam warna premier⁸

⁸ Sri Rohayu, *Mengenal Warna Dasar*, diambil dari <http://edupaint.com/warna/roda-warna>: diambil pada tanggal 27 April 2018 Pukul 20.10

b. warna primer additif yaitu merah, hijau dan biru. Campuran warna merah dan hijau, menghasilkan warna kuning atau oranye. Campuran hijau dan biru menghasilkan nuansa biru kehijau-hijauan, sedangkan campuran merah dan biru menghasilkan nuansa ungu. Campuran dengan proporsi seimbang dari warna additif primer menghasilkan nuansa warna kelabu. Jika ketiga warna ini disatu penuh, maka hasilnya adalah warna putih. Ruang warna/model warna yang dihasilkan disebut dengan RGB (red, green, blue/merah, hijau, biru).⁹



Gambar 2. Macam-macam warna aditif¹⁰

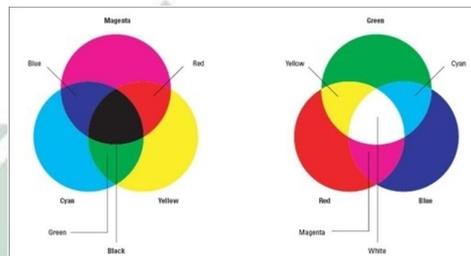
c. Warna primer substraktif yakni Merah, Kuning, Biru / RYB (red, yellow, blue) merupakan bagian dari warna primer subtraktif. Khususnya digunakan dalam seni lukis. Warna RYB membentuk warna primer dalam sebuah lingkaran warna standar, juga warna¹¹ sekunder seperti violet, orange/jingga dan hijau. Triad warna

⁹ Sri Rohayu, *Mengenal Warna Dasar*, diambil dari <http://edupaint.com/warna/roda-warna>: diambil pada tanggal 27 April 2018 Pukul 20.10

¹⁰ Sri Rohayu, *Mengenal Warna Dasar*, diambil dari <http://edupaint.com/warna/roda-warna>: diambil pada tanggal 27 April 2018 Pukul 20.10

¹¹ Sri Rohayu, *Mengenal Warna Dasar*, diambil dari <http://edupaint.com/warna/roda-warna>: diambil pada tanggal 27 April 2018 Pukul 20.10

tersusun dari 3 warna yang berjarak sama dalam sebuah lingkaran warna.



Gambar 2. Macam-macam warna primer¹²

d. Campuran warna primer substraktif

Campuran kuning dan biru akan menjadi warna hijau
campuran warna kuning dengan ungu akan menjadi warna merah. Sedangkan ungu dengan biru akan menghasilkan warna biru

. Dalam teori, campuran tiga pigmen ini dalam ukuran yang seimbang akan menghasilkan warna kelabu, dan akan menjadi hitam jika ketiganya dicampur secara penuh. Namun, jika dipraktekkan hasilnya cenderung menjadi warna kotor kecoklatan. Oleh karena itu, seringkali dipakai warna keempat, yaitu hitam, sebagai tambahan dari

¹² Sri Rohayu, *Mengenal Warna Dasar*, diambil dari <http://edupaint.com/warna/roda-warna>: diambil pada tanggal 27 April 2018 Pukul 20.10

ada aturan yang harus dipelajari. Dalam kegiatan *finger painting* yang dilakukan oleh guru adalah bagaimana memotivasi dan menumbuhkan keberanian dan kreativitas pada diri anak untuk berani menyentuh jarinya dengan cat warna. Kegiatan ini juga melatih motorik halus anak khususnya jari-jari anak agar lebih lentur.

Kegiatan *finger painting* termasuk dalam kegiatan yang dapat melatih kemampuan motorik halus anak. Anak menggunakan jari-jarinya-jarinya untuk berkreasi sehingga kemampuan motoriknya akan berkembang. Biasanya untuk melatih anak menulis, terlebih dahulu anak-anak dilatih untuk menggambar. Hal itu secara tidak langsung akan melatih otot-otot halus anak pada tangan dan jari yang sangat berguna sebagai bekal berlatih menulis.

Dengan kegiatan *Finger Painting* dapat melatih kemampuan motorik halus anak, anak menggunakan jari halus-halusnya untuk berkreasi sehingga kemampuan motoriknya dapat berkembang. Untuk melatih anak menulis, anak biasanya terlebih dahulu dilatih untuk menggambar, hal tersebut secara tidak langsung dapat melatih motorik halus anak pada tangan sehingga anak akan lebih mudah dalam belajar menulis.

Dengan kegiatan *finger painting* dapat melatih motorik halus pada anak dapat merangsang kemampuan motorik halusnya, kegiatan *finger painting* menggunakan alat indera yaitu indera peraba, karena kegiatan *finger painting* ini mengharuskan anak untuk bersentuhan

1. Siapkan selembar kertas putih atau kertas hvs
2. Pilih warna sesuai keinginan anak untuk membuat kelopak bunga
3. Ambil warna lain untuk membuat lingkaran pada bunga dengan menggunakan jari anak.
4. Tekan jari dan bentuk gambar sesuai dengan gambar bunga yang ingin digunakan
5. Pada bagian bawah gambar buat tangkai bunga dengan mencampurkan warna biru dengan kuning sehingga akan menjadi warna hijau buat tangkai dan daun pada bunga.
6. Lalu campurkan beberapa warna sehingga akan menjadi hitam buat hiasan seperti bebatuan, burung dan lain-lain
7. Warnai kertas hingga tidak tampak warna putihnya pilih warna sesuai keinginan anak.
8. Kreasikan sedikit sapuan jari agar bunga terlihat lebih cantik

- d) Menyiapkan soal tes perbuatan dan lembar kerja siswa sebagai alat tes akhir.
- e) Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama implementasi metode *finger painting* diterapkan. Diantaranya adalah kertas plano atau karton, cat air (pewarna), spidol hitam, tempat cat, air, dan sebagainya.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Peneliti adalah penerap pembelajaran. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran mengenal warna dengan media *finger painting*. Pada tahap ini peneliti akan dibantu oleh guru kelas. Guru kelas berperan sebagai guru kolaborator. Prosedur pelaksanaan selama tahap pelaksanaan mengacu pada RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Berikut adalah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan tindakan:

Kegiatan pendahuluan

- a) Peneraan SOP pembukaan tanya jawab tentang tema hari ini.
- b) Siswa menjawab salam guru.
- c) Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- d) *Ice breaking*.
- e) Apresepsi.
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajarannya hari ini.

Tabel 3.1

Kriteria Ketuntasan / Kelulusan Hasil Belajar Siswa

Tarif Keberhasilan	Arti
81 – 100 %	Tinggi Sekali
61 – 80 %	Tinggi
41 – 60 %	Cukup
21 – 40 %	Rendah
< 20 %	Rendah Sekali

Penilaian Observasi (pengamatan)

1. Guru

Guru akan diobservasi saat berperan sebagai pengajar. Dan nantinya akan dicari persentase kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan media *finger painting*. Adapun analisa observasi dihitung dengan rumus:

4) Rumus Observasi Aktivitas Guru

$$\text{Nilai Perolehan Akhir} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Setelah pada tahap observasi guru, maka akan diketahui besar nilai hasil observasi guru. Akan terlihat seberapa besar nilai observasi guru selama proses pembelajaran dilaksanakan. Penilaian dinilai dari besar

dasar yaitu merah, kuning, biru. Dalam pemberian contoh tersebut anak-anak sudah mengerti merah, kuning dan biru. anak-anak merasa kurang termotivasi jika dengan tanya jawab aja, namun anak-anak merasa senang karena bisa mengetahui macam-macam warna dasar akan tetapi media yang digunakan tidak membuat anak tertarik dan membuat anak menjadi bosan.

Pada kegiatan inti menunjukkan bahwa guru sangat sedikit dalam menggunakan media pembelajaran. Model yang digunakan hanya berupa penjelasan dan tanya jawab oleh guru dan murid dan pemberian contoh dengan benda disekitar sekolah misal “bangku itu warna apa ya?”. Dari penjelasan guru tersebut anak-anak kurang tertarik atau kurang fokus pada anak artinya guru kurang memberi penekanan pada pembelajaran mengenal warna dasar. Pada saat memberi tugas, guru tidak memberikan konteks yang jelas. Karena hanya menyuruh anak-anak mengambil warna tidak menyuruh anak dengan jelas warna apa yang akan digunakan, guru juga tidak menyuruh langsung menggunakan jari tangan namun menggunakan sendok untuk menuangkan kekertas yang sudah disediakan, dan kegiatan *finger painting* yang digunakan tidak langsung dengan jari tangan melainkan anak-anak hanya disuruh menaruh beberapa warna dasar kedalam kertas lalu mereka melipat kertas jadi dua dan menekannya dan tidak menjelaskan warna apa saja yang akan diaplikasikan. Selain itu, guru juga tidak memastikan anak

bunga mawar itu. Banyak anak-anak yang susah membedakan warna merah dan merah muda (pink). Kemudian guru mengajak anak bermain *finger painting*. Sebelum bermain guru menjelaskan cara bermain *finger painting* yaitu anak-anak harus tertib dan mematuhi peraturan yang telah dibuat. Kemudian guru membagi anak menjadi 4 kelompok setiap kelompok diberikan 3 macam warna yaitu merah, biru dan kuning. Anak-anak diperbolehkan menggambar atau melukis bebas dengan jari-jarinya, ada yang membuat bunga, ada yang membuat lingkaran dan berbagai macam bentuk. Namun ada anak yang hanya menggunakan satu warna saja lalu guru memberitahukan agar anak juga mau mencampurkan warna yang lain guru juga membimbing anak-anak untuk mencoba mencampurkan warna seperti merah kuning menjadi oranye, biru dan kuning menjadi warna hijau dan merah dan biru menjadi warna ungu anak-anak terlihat semangat dan senang jika warna berubah anak-anak menjadi bahagia dan merasa heran dan mulai bertanya “loh kok bisa bu,aku baru tahu” katanya, dengan menggunakannya media *finger painting* ini anak-anak merasa antusias karena dapat berinteraksi langsung menggambar dengan menggunakan jari-jarinya, ada yang gambarannya bagus adapula yang merasa malas namun ketika teman-temannya dapat menggambar mereka yang malas pun ikut mau mencoba.

Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas siswa ketika proses pembelajaran mengenal konsep dasar warna dengan menggunakan media *finger painting*.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 ini, jumlah skor yang diperoleh adalah 45 dari jumlah skor maksimal 60. Berdasarkan data tersebut maka hasil pengamatan aktivitas guru siklus I yang menggunakan rumus untuk menghitung skor perolehan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai observasi} &= \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{45}{60} \times 100 \\ &= 75 \text{ (baik)} \end{aligned}$$

Pada siklus I, hasil observasi aktivitas siswa sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat, namun masih ada kegiatan yang masih kurang dalam pelaksanaannya. Sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi dalam siklus selanjutnya. Hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar menggunakan media *finger painting* termasuk dalam tingkat penguasaan berkriteria baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu 75.

Data hasil observasi aktivitas siswa, terdapat 20 aspek aktivitas siswa yang diamati oleh guru. Dari 20 aspek yang

mainannya sendiri namun kelas dapat terkondisikan ketika guru berucap “tepuk patung” mereka pun menjawab 1,2,3 hap”.

Kegiatan selanjutnya berdoa bersama antara peneliti dan siswa kelas A2 dengan harapan agar ilmu yang didapatkan menjadi ilmu yang bermanfaat serta kegiatan penelitian mendapatkan kelancaran dan siswa dapat belajar dengan senang dan faham dengan materi yang disampaikan yakni mengenal konsep dasar warna dengan menggunakan media *finger painting*. Setelah membaca doa guru memberikan ice breaking dengan tepuk anak sholeh “aku ini anak sholeh rajin sholat, rajin ngaji, orang tua dipatuhi, semua guru dihormati lailla haillah muhammadurosullah yes...yes..yes. Anak anak tampak bersemangat dan yang masih rewel tampak sudah dapat mengikuti yang guru perintahkan.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa bahwa hari ini mereka akan belajar banyak tentang mengenal konsep dasar warna. Guru mempersiapkan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran *finger painting* seperti lembar kertas kosong, warna pasta, piring plastik, lap dan contoh gambar *finger painting*. Guru memotivasi kepada siswa dalam pembelajaran hari ini bahwa mereka akan belajar tentang pengenalan warna dengan cara melukis dengan jari. Anak-anak

karena ini untuk melatih kreativitas anak juga banyak anak-anak yang menggunakan idenya untuk mencampurkan warna sesuka hati mereka.

Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok namun tetap individu ada kelompok 1,2,3 dan kelompok 4 masing-masing anak diberi 1 kertas kosong dan 3 macam warna yakni warna merah, kuning dan biru. Anak-anak pun dapat bereksplorasi sesuka mereka ada yang membuat bunga dengan dihiasi bebatuan, rumput, burung dan kupu-kupu mereka sangat senang karena dapat berinteraksi secara langsung menggunakan jari tangan mereka karena menggambar dengan jari juga dapat melatih fisik motorik anak dan anak merasa mereka bermain sambil belajar, guru pun melihat satu persatu dari mereka dan membimbing jika ada anak yang masih belum bisa atau tidak mau menggunakan jarinya untuk menggambar.

Guru juga memberitahu siswa agar tidak takut kotor karena bahan atau cat yang digunakan dapat hilang dengan mencuci tangan anak-anakpun menjadi tidak takut karena sebelumnya ada anak yang tidak mau melakukan kegiatan tersebut karena merasa tanganya akan kotor.

Setelah kegiatan *finger painting* selesai anak-anak merasa puas dengan hasil karyanya dan ingin melakukan kegiatan itu lagi mereka merasa tidak bosan dengan kegiatan tersebut

sehingga anak-anak besemangat mereka pun disuruh untuk cuci tangan setelah semua selesai guru memfoto hasil karyanya dan mereka semakin senang, setelah itu guru mengulas kegiatan hari ini dengan bertanya macam-macam warna yang ada disekitar mereka contoh “meja itu warna apa ya “ mereka menjawab hijau, lalu kalau dinding mereka menjawab biru, anak-anak mulai faham dengan warna lalu guru kembali bertanya kalo biru sama kuning dicampur menjadi warna apa ya mereka menjawab hijau. Anak-anakpun mulai berkembang dengan dilakukannya kegiatan ini dan mereka merasa senang melakkukannya.

3) Kegiatan penutup

sebelum guru mengakhiri pembelajaran pada hari ini, guru memberikan penguatan kepada siswa dengan mengajaknya untuk tanya jawab tentang kegiatan hari ini. Guru juga memberikan agar anak-anak belajar lagi nanti akan bermain *finger painting* lagi anak-anak bisa menggambar apa yang mereka inginkan, mereka pun semangat dan ingin belajar lagi.

Alhamdulillah kegiatan pada hari ini dapat terselesaikan. Guru memimpin anak-anak untuk berdoa setelah itu anak-anak bernyanyi sayonara dan mereka mempersiapkan diri untuk pulang dan berbaris sambil bernyanyi naik kereta api

- c) Pemahaman siswa masih belum bisa merata ke materi. hal ini disebabkan karena siswa hanya terfokus pada media yang disiapkan oleh guru
- d) Waktu yang digunakan lebih lama dari yang telah direncanakan, sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana dengan maksimal.

Pada pembelajaran siklus II, penerapan media *finger painting* menunjukkan hasil yang lebih baik dari siklus I. Hal ini tidak terlepas dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada tahap refleksi di siklus I. Hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus II dapat dilihat pada hasil observasi guru dan observasi siswa. Hasil observasi guru pada siklus II memperoleh skor 90 (sangat baik) yang mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya mendapatkan skor 78,57 (baik). Sedangkan untuk hasil observasi siswa skor yang diperoleh pada siklus II yaitu 90 (sangat baik) yang mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya mendapatkan skor 75 (Cukup). Jadi pada siklus II aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu ≥ 75

2. Bagaimana hasil dari mengenal konsep dasar warna setelah melalui penggunaan media *finger painting* pada anak TK A

Data yang diperoleh dari awal sebelum siklus dapat diketahui bahwa siswa jarang diajak menggunakan media *finger painting* karena terlalu rumit. Data ini didapat langsung dari hasil wawancara dengan guru

dan siswa saat berada di sekolah. Dari data yang diperoleh peneliti ada 26 siswa yang ada dikelas A2, untuk awal pembelajaran seni musik peneliti bersepakat dengan guru untuk menentukan kkm yang akan dituntaskan. Dari hasil diskusi dengan guru jumlah kkm yang ditetapkan adalah 75.

Pada siklus I penerapan media *finger painting* belum dapat dikatakan meningkatkan keterampilan siswa pada materi mengenal warna. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi dimana di dapatkan data ketuntasan belajar dari 26 siswa belum ada satupun siswa yang tuntas, walaupun sudah ada beberapa siswa yang nilainya hampir mendekati KKM yang telah ditentukan. Apabila dilihat dari rata-rata nilai kelas di siklus I ini adalah 59,30 Meskipun pada siklus I belum mengalami peningkatan, namun peneliti belum menyerah dan kembali melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya untuk mencapai suatu keberhasilan dan mencapai indikator kinerja yang ditetapkan oleh peneliti yaitu ≥ 75 .

Pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan siklus I. beberapa perbaikan-perbaikan yang dilakukan bisa membuat pembelajaran menjadi lebih baik sehingga didapatkan data ketuntasan siswa dalam belajar sebanyak 24 siswa sedangkan 2 siswa lainnya belum tuntas dari 26 siswa. Jika dilihat dari data siklus II ini, nilai rata-rata siswa sebesar 88 dengan persentase ketuntasan sebesar 92,3%. Hal ini dapat dikatakan jauh lebih baik dibandingkan dari hasil pada siklus I yang hanya mendapatkan nilai rata-rata 59,30. Apabila dilihat dari indikator kinerja

